



---

## **PERILAKU REDUKSI KUALITAS AUDIT : LITERATUR REVIEW**

**Ratih Kusumastuti**

[ratihkusumastuti@unja.ac.id](mailto:ratihkusumastuti@unja.ac.id)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

### **ABSTRAK**

Banyaknya skandal akuntansi yang terjadi di seluruh dunia dan di Indonesia pada khususnya, menunjukkan adanya individu auditor yang melakukan tindakan-tindakan yang dapat mereduksi kualitas audit. Literatur Review ini merupakan studi mengenai perilaku reduksi kualitas audit. Literature Review ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku reduksi kualitas audit pada auditor yang bekerja di KAP di seluruh Indonesia seperti Tekanan Anggaran waktu dan kontrol individu seperti kendali Agama dan Locus kendali serta model yang dibangun berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang disampaikan untuk selanjutnya masih sangat berpotensi untuk dimodifikasi atau dikembangkan lebih baik lagi.

Keywords : Literatur Review, Perilaku Reduksi Kualitas Audit, Kendali Agama, Locus Kendali, Tekanan Anggaran Waktu.

### **ABSTRACT**

The large number of accounting scandals that occur worldwide and in Indonesia in particular, indicates the existence of individual auditors who perform actions that can reduce the quality of the audit. This Literature review is a study of the Reduce Audit Quality Behavior. Literature Review aims to determine the variables that affect the Reduce Audit Quality Behavior of auditors working in KAP across Indonesia such as Time Budget Pressure and individual control such as control of Religion and Locus of Control as well as models built on previous studies submitted for the next Still very potential to be modified or developed better.

Keywords: Literature Review, Reduce Audit Quality Behavior, Religion Control, Locus of Control, Time Budget Pressure.

### **PENDAHULUAN**

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta

penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 1998). Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukannya secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan



tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2013). audit dibedakan menjadi dua jenis yaitu pemeriksaan umum (general audit) dan pemeriksaan khusus (special audit) (Agoes, 2013).

*Secound agency relationship* melibatkan perusahaan audit (*partner*) dan pekerjanya atau auditor (Herrbach, 2001). Hubungan kedua ini terlibat dalam penawaran audit dan pembuatan pekerjaan audit dalam perusahaan sehingga dapat dikatakan *partner* dan auditor memiliki peran yang spesifik dalam penyelesaian perikatan audit (Herrbach, 2001). Misalnya saja, pekerjaan pengumpulan bukti audit yang dilakukan oleh staf auditor sebagian besar dipisahkan dari pembuatan opini audit yang mana merupakan tanggung jawab *partner* (Herrbach, 2001). Dengan perkataan lain dalam situasi pekerjaan audit, *partner (principal)* akan membangun pendapatnya berdasarkan file audit yang dibuat oleh tim audit (*agent*) tanpa ikut berperan serta dalam penyusunan file. Hubungan kepentingan kedua ini berpotensi menciptakan konflik seperti asimetri informasi dan perbedaan status antara *partner* dan pekerja auditor yang menghadirkan ketegangan diantara

mereka (Herrbach, 2001).

Menanggapi konflik dan ketegangan tersebut individu auditor telah ditemukan untuk terlibat dalam berbagai perilaku yang dapat menimbulkan ancaman terhadap kualitas audit (Pierce dan Sweeney, 2004; Gundry dan Liyanarachchi, 2007). Sama halnya dengan organisasi bisnis lainnya, perusahaan audit juga mengelola biaya dan memaksimalkan efisiensi agar tetap kompetitif dan dia juga menggarisbawahi adanya potensi konflik antara kebutuhan untuk menegakkan standar profesional yang tinggi dan kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan audit (Power, 2003). Konflik antara biaya dan kualitas audit diperburuk oleh kesulitan tidak hanya bagi masyarakat tetapi juga untuk perusahaan audit sendiri dalam upaya untuk mengukur kualitas audit (Power, 2003). Menanggapi konflik-konflik tersebut, tidak jarang auditor terlibat dalam berbagai bentuk perilaku reduksi kualitas audit (Power, 2003; Pierce dan Sweeney, 2004).

Keberadaan perilaku reduksi kualitas audit (RKA) dalam literatur auditing merupakan bukti bahwa implementasi prosedur audit yang sesuai



dengan program audit tidak selalu dilaksanakan oleh auditor. Perilaku RKA didefinisikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan auditor selama penugasan audit yang mereduksi efektifitas bukti-bukti audit yang dikumpulkan (Malone & Roberts, 1996). Dengan demikian, bukti yang dikumpulkan selama pelaksanaan audit tidak dapat diandalkan. Salah atau tidak memadai secara kualitas maupun kuantitas (Herrbach, 2001). Karena perilaku audit merupakan sikap yang berdasar pada inisiatif diri, maka kecenderungan auditor untuk melakukan tindakan audit dapat dipengaruhi oleh karakteristik individual auditor.

Penanggulangan (coping) berhubungan dengan tindakan-tindakan adaptasi yang dilakukan oleh individual dalam merespon kondisi-kondisi pengganggu yang terjadi di lingkungannya. Penanggulangan adalah suatu proses menangani lingkungan-lingkungan, meningkatkan usaha-usaha untuk memecahkan permasalahan personal dan interpersonal, dan mencari untuk menguasai, meminimumkan atau mentoleransi tekanan atau konflik. Lazarus mendefinisikan “coping sebagai suatu cara suatu individu untuk

mengatasistituasi atau masalah yang dialami baik sebagai ancaman atau suatu tantangan yang menyakitkan” (Azmisahabudin, 2011)

## **PERILAKU REDUKSI KUALITAS AUDIT**

Perilaku Reduksi Kualitas Audit (RKA) adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan prosedur audit yang mereduksi efektifitas bukti-bukti audit yang dikumpulkan (Malone dan Robert, 1996). Contoh perilaku RKA adalah ; penghentian prematur prosedur audit, review yang minim atas dokumen klien, tidak menginvestigasi kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan klien, penerimaan atas penjelasan klien yang tidak memadai, mengurangi pekerjaan audit dari yang seharusnya dilakukan, dan tidak memperluas jangkauan pengauditan ketika terdeteksi transaksi atau pos yang meragukan (Pierce dan Sweeney, 2004).

Perilaku tersebut berdampak negatif bagi hasil laporan audit pemeriksa, karena kelengkapan bukti audit yang telah dikumpulkan selama pemeriksaan menjadi diragukan keandalannya dalam proses menyatakan pendapat auditor atas laporan keuangan klien. Coram et al. (2003)



menyatakan bahwa probabilitas auditor menerbitkan opini yang salah semakin tinggi ketika auditor melaksanakan tindakan reduksi kualitas audit (RKA) dalam pelaksanaan program audit. Perilaku underreporting of time (URT) Terjadi ketika auditor melaporkan waktu audit yang lebih singkat dari waktu aktual yang dipergunakan untuk menyelesaikan tugas audit tertentu (Otley dan Pierce, 1996).

Perilaku URT terutama dimotivasi keinginan auditor untuk dapat menyelesaikan tugas audit dalam batas anggaran waktu. Praktik underreporting of time yang dilakukan auditor adalah; menyelesaikan tugas audit dengan menggunakan waktu pribadinya serta tidak melaporkan waktu lembur yang digunakan dalam menyelesaikan prosedur audit tertentu. Perilaku underreporting of time (URT) dianggap berdampak secara tidak langsung terhadap penurunan kualitas audit karena berhubungan dengan pembuatan kebijakan penetapan anggaran audit tahun berikutnya. Ketika Auditor dapat menyelesaikan program audit lebih cepat daripada anggaran waktu yang telah ditetapkan karena menggunakan praktik underreporting of time (URT), maka atasan akan cenderung untuk

meningkatkan efisiensi pelaksanaan pemeriksaan tahun depan dengan cara mempersingkat anggaran waktu dalam program audit. Kondisi ini menyebabkan auditor pada tahun berikutnya melakukan perilaku disfungsional audit karena desakan anggaran waktu yang ditetapkan dalam program audit tidak realistis.

Perilaku-perilaku audit disfungsional tersebut di atas baik perilaku yang mereduksi kualitas audit secara langsung (RKA) maupun underreporting of time (URT) yang berdampak tidak langsung dapat digolongkan sebagai perilaku tidak etis. Perilaku tidak etis adalah setiap tindakan yang diperbuat seseorang yang dapat berdampak buruk pada pihak lain, dan tindakan tersebut menyimpang dari aturan yang berlaku dan secara moral tidak dapat diterima (Silaban, 2009). Trevino mengemukakan bahwa perilaku tidak etis yang dilakukan individu dalam organisasi dapat diakibatkan oleh karakteristik individual, situasional maupun interaksi antara faktor-faktor tersebut. Kemudian pada tahun 1994 Ford dan Richardson melakukan telaah empiris tentang pengambilan keputusan etis yang menyatakan salah satu determinan penting dalam pengambilan keputusan etis adalah faktor-faktor yang



secara unik berhubungan dengan individu pembuat keputusan. Pada penjelasan sebelumnya telah dikemukakan bahwa perilaku audit disfungsional merupakan perilaku yang tidak etis, oleh karena itu karakteristik individu auditor merupakan salah satu faktor yang cukup dominan dalam penerimaan perilaku audit disfungsional.

Donnelly et al (2011) juga memaparkan bahwa karakteristik personal auditor merupakan salah satu faktor penentu yang membedakan penerimaan auditor akan perilaku audit disfungsional. Karakteristik individual merupakan faktor-faktor yang secara unik

berhubungan dengan individual atau ciri yang membedakan seseorang dengan orang lain (Robbins, 2001). Karakteristik individual meliputi karakteristik personalitas seperti kepribadian, gender, kebangsaan, dan hasil-hasil dari proses sosialisasi dan pengembangan sumber daya manusia seperti komitmen organisasional dan komitmen profesional Silaban (2009). Auditor dengan niat untuk meninggalkan organisasi akan lebih menerima perilaku audit disfungsional karena berkurangnya ketakutan akan kemungkinan adanya pembatasan jika perilakunya tersebut diketahui (Malone dan Robert, 1996).



Tabel Penelitian Perilaku reduksi Kualitas Audit

Peneliti	Hasil Penelitian
Kelley dan Margheim (1990)	mengidentifikasi terkait dua kategori yang berbeda dari perilaku yaitu audit dan lingkungan tempat kerja auditor dan selama tiga tahun periode pengamatan, mereka melaporkan pengamatannya terhadap perilaku tidak etis yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.
Otley dan Pierce (1996)	<i>Bahwa time budget attainability, leadership style, organizational commitmen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap perilaku premature sign off, audit quality reduction behavior. Sementara, time budget pressure, professional commitment tidak berpengaruh terhadap perilaku premature sign off, audit quality reduction behavior.</i>
Coram dkk (2001)	tekanan anggaran waktu yang dirasakan auditor memiliki dampak terbesar (signifikan) pada kecenderungan auditor untuk komit melakukan tindakan pengurangan kualitas audit. Tingginya tekanan anggaran waktu akan berdampak terhadap tingginya perilaku pengurangan kualitas audit.
Herrbach Olivier (2001)	work autonomy, professional training, enjoyable human-environment berhubungan negatif dan signifikan dengan perilaku reduksi kualitas audit.



Coram dkk (2003)	faktor utama yang mendorong mereka melakukan praktek perilaku reduksi kualitas audit tersebut yaitu tekanan anggaran waktu dan rendahnya risiko pekerjaan audit. Tingkat tekanan anggaran waktu yang dirasakan auditor pada level yang tinggi mendorong auditor melakukan beberapa kali praktek perilaku reduksi kualitas audit. Hal ini didukung dengan pembuktian bahwa sebesar 63% auditor yang berpartisipasi mengakui telah menggunakan perilaku reduksi kualitas audit.
Donnelly dkk (2003)	pertama, auditor dengan locus of control eksternal, lebih menerima perilaku audit disfungsional. Kedua, mereka menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara locus of control internal, komitmen organisasi, kinerja pekerja dengan penerimaan terhadap perilaku disfungsional. Secara keseluruhan hasil penelitian mereka memperlihatkan bahwa karakteristik individual auditor berperan dalam mengidentifikasi penerimaan mereka terhadap perilaku audit disfungsional.



Shapeero dkk (2003)	individu dengan locus of control internal berhubungan negatif dan signifikan terhadap perilaku tidak etis. Artinya, individu dengan locus of control internal kurang rentan terhadap pengaruh luar dan lebih mungkin untuk berperilaku etis. Individu dengan locus of control eksternal dan perkembangan moral kognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembuatan keputusan tidak etis. Sedangkan moral evaluation, opportunities dan reward mengindikasikan hubungan signifikan mempengaruhi pembuatan keputusan etis.
Sweeney dan Pierce (2004)	variabel sistem kontrol (time budget pressure, budgetary participation, style of formal evaluation) yang merupakan bagian dari paket kontrol organisasi yang terbukti berhubungan dengan quality threatening behavior (QTB). Studi mereka dikonsentrasikan pada tingkat auditor senior, yang telah diidentifikasi sebagai posisi yang paling merasakan tekanan dalam hirarki perusahaan audit.
Coram dkk (2004)	menguji efek tekanan anggaran waktu dan risiko salah saji terhadap kecenderungan auditor untuk melakukan perilaku reduksi kualitas audit dalam menjalankan suatu program audit. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa tinggi tekanan anggaran waktu dan risiko salah saji, akan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit.





Pierce dan Sweeney (2004)	tekanan anggaran waktu berhubungan positif dan signifikan mempengaruhi perilaku reduksi kualitas audit. Partisipasi dan leadership style ditemukan tidak signifikan mempengaruhi penerimaan auditor terhadap perilaku reduksi kualitas audit.
Liyanarachchi dan McNamara (2007)	auditor Big-Four mengalami tekanan yang lebih besar dibanding rekan-rekan mereka di perusahaan Non-Big four. Mereka percaya masalah tekanan anggaran waktu tampaknya lebih parah di perusahaan Big Four dibandingkan Non Big Four.
Gundry dan Liyanarchchi (2007)	pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap praktek reduksi kualitas audit dan menggunakan personaliti tipe A sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan tersebut. Mereka menemukan bahwa tekanan anggaran waktu signifikan positif mempengaruhi praktek reduksi kualitas audit yaitu premature sign off.
McNamara dan Liyanarachchi (2008)	menguji masalah tekanan terkait dengan anggaran waktu pada lingkungan audit (seperti; Firm type, position, client fess, audit programme, participation, last year's budget) dalam model stres kerja dan berfokus pada cara-cara personil audit mengatasi tekanan anggaran waktu – yaitu dengan melakukan praktek reduksi kualitas audit dan perilaku underreporting of time - serta memberikan pemahaman kedalam konsekuensi dari mekanisme penanggulangan (coping) untuk personil dan perusahaan audit.



Nor dkk (2009)	menguji pengaruh tekanan anggaran waktu (budget attainability dan budget emphasis) terhadap perilaku reduksi kualitas audit pada negara yang sedang berkembang di Malaysia.
Ling dan Akers (2010)	memfokuskan pada perilaku dan persepsi mengenai premature sign offs dan underreporting of time. Penelitian tersebut mensurvei para auditor Institute of Internal Auditors (IIA) di Midwest. Mereka mengakui tindakan premature sign offs merupakan perilaku paling tidak etis dan mereka menjalankan praktek tersebut.
Sweeney dkk (2010)	survei terhadap auditor tingkat manager berpengalaman di Irlandia. premature sign off dievaluasi sebagai perilaku yang paling tidak etis dan responden mengungkapkan niat terendah terlibat dalam perilaku tersebut.
Donnelly dkk (2011)	pertama, locus of control berhubungan negatif dengan komitmen organisasi, hal ini menyiratkan bahwa internal memiliki tingkat komitmen organisasi yang lebih tinggi daripada eksternal. Kedua, ada hubungan positif dan signifikan antara locus of control eksternal dan perilaku reduksi kualitas audit.
Ismail dkk (2011)	tekanan anggaran waktu mempunyai hubungan korelasi yang rendah terhadap perilaku audit disfungsional - perilaku reduksi kualitas audit dan perilaku underreporting of time -. Selanjutnya hasil mengindikasikan hubungan yang signifikan antara perilaku audit disfungsional - perilaku reduksi kualitas audit dan perilaku underreporting of time – dengan intensitas moral.



<p>Paino dan Malcolm Smith (2012)</p>	<p>auditor dengan LOC bersifat eksternal lebih mungkin untuk dihubungkan dengan penerimaan perilaku reduksi kualitas audit dalam hal ini tindakan premature sign off. Di sisi lain, auditor dengan sifat LOC internal yang kuat kurang mungkin melakukan praktek reduksi kualitas audit. Sehingga mereka menekankan bahwa LOC bersifat eksternal memainkan peranan penting dalam menentukan perilaku auditor.</p>
<p>Taylor dan Lawrence (2012)</p>	<p>mengidentifikasi terkait dua kategori yang berbeda dari perilaku yaitu audit dan lingkungan tempat kerja auditor dan selama tiga tahun periode pengamatan, mereka melaporkan pengamatannya terhadap perilaku tidak etis yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.</p>



Yuen dkk (2013)	bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor individu auditor yang dipertimbangkan (pentingnya klien, kompleksitas tugas, keterbatasan anggaran waktu, independensi auditor) berhubungan dengan penerimaan perilaku audit disfungsional - perilaku reduksi kualitas audit dan perilaku underreporting of time-. Serta mengetahui pengaruh penerimaan perilaku audit disfungsional terhadap keinginan auditor untuk berpindah. satu- satunya variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit adalah kompleksitas tugas. Penelitian mereka juga mengindikasikan bahwa tekanan anggaran waktu dan kepentingan klien memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Sementara independensi berhubungan negatif dan signifikan terhadap perilaku audit disfungsional.
-----------------	--

Sumber: Dirangkum dari berbagai sumber

## **KESIMPULAN**

Tinjauan literatur ini dilakukan untuk melihat perkembangan penelitian-penelitian dan potensi penelitian selanjutnya dan variabel-variabel yang mempengaruhi reduksi kualitas audit. Sejak awal 1990an, studi tentang penelitian dalam reduksi kualitas audit telah dilakukan Variabel yang mempengaruhinya seperti Tekanan Anggaran Waktu. Namun, penelitian

lanjutan tentang perilaku reduksi kualitas audit masih menyisakan banyak pertanyaan dan studi empiris. Masih banyak ruang untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian perilaku reduksi kualitas audit. Beberapa saran dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dari beberapa bentuk model penelitian perilaku reduksi kualitas audit, tidak menunjukkan adanya kontrol individu yang dimiliki oleh auditor untuk



melakukan perilaku reduksi kualitas audit. Padahal kontrol diri individu merupakan prediktor terbaik dalam menentukan perilaku dan memainkan peranan penting dalam meningkatkan kualitas audit oleh karena itu kontrol individu merupakan isu penting (Donnelly dkk, 2011).

## REFERENCES

- Agoes Sukrisno dan Ardana I Cenik, 2013, *Etika Bisnis dan Profesi-Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Salemba Empat, Jakarta.
- Azmisahabudin. (2011, Oktober 17). *Strategi Coping dalam Psikologi*. diakses April 26, 2016, dari Azmisahabudin.Wordpress: <https://azmisahabudin.wordpress.com/2011/10/17/strategi-coping-dalam-psikologi/>
- Coram, P., Ng, J. dan Woodliff, D.R. 2003. *A Survei of Time Budget Pressure and Reduce Audit Quality Among Australian Auditors*. Australian Accounting Review, 13, pp. 38 – 44.
- Donnelly, P., Jeffrey J., David O'Bryan. 2003. *Attitude Toward Dysfunctional Audit Behavior : The Effect Locus of Control, Organizational Commitment, and Position*. The Journal of Applied Business Research. Volume 19, Number 1.
- Donnelly, David P., Quirin, Jeffrey J. dan David O'Bryan. 2011. *Attitudes Toward Dysfunctional Audit Behavior: The Effects Of Locus Of Control, Organizational Commitment, and Position*. The Journal of Applied Business Research. Vol. 19, No.1.
- Gundry Leanne C., dan Liyanarachchi Gregory A. 2007. *Time Budget Pressure, Auditors' Personality Type, And The Incidence Of Reduced Quality Practices*. Pacific Accounting Review. Vol. 19, No.2, pp. 125-152.
- Herrbach Olivier. 2001. *Audit Quality, Auditor Behavior and Psychological Contract*. The European Accounting Review, 10, 787 – 802.
- Kelley, Tim dan Margheim, Loren. 1990. *The Impact of Time Budget Pressure, Personality, and Leadership Variabels on Dysfunctional Auditor Behaviour*. Auditing: A Journal Practice and Theory. University of San Diego.
- Liyanarachchi, G.A., dan Shaun M. McNamara. 2007. *Time Budget Pressure in New Zealand Audits*. Business Review : The University of Auckland Collection.
- Ling, Qianhua and Michael Akers. 2010. *An Examination of Underreporting of Time and Premature Signoss by Internal Auditors*. Review of Business Information System, Vol. 14, No 4. Marquette University, USA
- Malone, Charles F., and Robert Robin W. 1996. *Factor Associated with The Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors*. Auditing. Sarasota: Vol.15 iss 2; pg 49, 16 pgs.
- McNamara, Shaun M. dan Liyanarachchi,



- Gregory A. 2008. *Time budget pressure and auditor dysfunctional behaviour within an occupational stress model* Accountancy Business and The Public Interest, Vol. 7, No. 1.
- Mulyadi. 1998. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nor, Smith, Malcolm dan Zubaidah. 2009. *Auditor's Perception of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality practices : A preliminary Study From Malaysian. Context, www.Internationalconference.com.my*
- Otley, D. T. and Bernard J. Pierce. 1996. Auditor Time Budget Pressure: Consequence and Antecedents. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 9.No.1.
- Paino, Halil., Thani, Azlan & Syed Iskandar. 2011. *Organisational and Professional Commitment on Dysfunctional Audit Behaviour*. British Journal of Arts and Social Sciences, Vol.1 No.2, pp.2046-9578
- Paino Halil, Malcolm Smith dan Zubaidah Ismail. 2012. *Dysfungsional Audit Behavior : An Explanatory study in Malaysia. Journal Asian Review of Accounting*. Edith Coward University Research Online.
- Pierce, B., dan Sweeney, B. 2004. *Cost – Quality Conflict in Audit Firms : An Empirical Investigation*. European Accounting Review, Vol. 13, No. 3, pp. 415 – 441.
- Power, M. K. 2003. *Auditing and The Production of Legitimacy*. Accounting Organizations and Society. Vol. 28, pp. 379 – 394.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Essentials Of Organizational Behavior*. Seven Edition. Prantice Hall
- Shapeero, Mike., Koh, Hian Chye., Killough, Larry N. 2003. *Underreporting And Premature Sign Off In Public Accounting*. Managerial Auditing Journal. Vol. 18, No. 6, pp. 478.
- Silaban, A. 2009. *Perilaku Disfungsional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit*. Undip. Semarang.
- Yuen Desmond, Law, Philip K.F, Lu Chan dan Guan Jie. 2013. *Dysfunctional Auditing Behavior: Empirical Evidence on Auditors' Behavior in Macau*. Internasional Journal of Accounting and Information Management. Vol. 21 No. 3, pp. 209 – 226.